

## Pemprov Banten Akan Gelar Gerakan Pangan Murah

**SERANG (IM)-** Di awal Oktober 2023 ini masyarakat mengeluhkan dengan tingginya harga komoditas beras. Harganya di beberapa pasar sudah menembus Rp 15 ribu per liter.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan (Ketapang) Provinsi Banten, Aan Muawanah tidak menampik mahalnya harga komoditas utama itu.

“Iya harga beras medium cukup tinggi, walau pun beberapa hari di minggu ini sudah agak menurun,” kata Aan, Selasa (10/10).

Aan menuturkan, harga rata-rata terendah berada di Kabupaten Pandeglang yang mana harga kualitas medium di Pandeglang berada di angka Rp 11.000 per liter. Sementara, harga tertinggi di Cilegon yang mencapai Rp 14.000 per liter.

“Rata-rata harga di Banten tanggal 6 Oktober 2023 Rp 12.375,” tuturnya.

Menurutnya, penyebab tingginya harga beras di pasaran disebabkan kurangnya produksi beras lantaran terdampak fenomena El

Nino. “Di beberapa daerah belum ada panen dalam waktu dekat saja, ada panen di beberapa wilayah dan mudah-mudahan akan menurunkan harga beras secara signifikan,” ungkapnya.

Lebih jauhnya, pihaknya akan melakukan langkah upaya dalam membuat stabil harga beras di pasaran. Salah satunya, gerakan pangan murah. Adapun jadwalnya yakni pada tanggal 13 Oktober 2023 di wilayah Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) dan pada tanggal 15 Oktober 2023 di Alun-alun Pandeglang.

Selain itu, pihaknya juga telah bermitra dengan Perum Bulog untuk mengalirkan beras Stabilisasi Pasokan Harga Pangan (SPHP) ke pasaran. “Nantinya dalam gerakan pangan murah ini kita akan menjual berbagai komoditas seperti beras, cabai, bawang, gula, dan komoditas lainnya di bawah harga pasaran. Kita harap gerakan ini bisa membuat stabil harga kebutuhan pokok di masyarakat,” pungkasnya. ● **pra**

## Proyek Betonisasi Jalan Karet Raya Diprotes Pedagang Pasar Bersih Malabar

**TANGERANG (IM)-** Rencana betonisasi Jalan Karet Raya, Kecamatan Cibodas, oleh Dinas PUPR Kota Tangerang diprotes para pedagang Pasar Bersih Malabar.

Para pedagang khawatir, proyek betonisasi akan berimbas pada penurunan omzet pwnjualan mereka karena pembeli tidak dapat melalui akses jalan tersebut.

Randy, pedagang emas, mengatakan bahwa pada prinsipnya dirinya setuju akan perbaikan jalan tersebut. Dengan catatan, perbaikan tidak memakan waktu lama.

“Kalau perbaikan jalannya sampai memakan waktu berbulan-bulan, saya tidak setuju. Ini akses jalan utama pembeli dan pedagang keluar masuk Pasar Bersih Malabar,” ujarnya ketika ditemui Selasa (10/10).

Randy mengatakan, proyek betonisasi juga nanti-

nya dikhawatirkan berimbas pada pedagang kaki lima yang berdagang di area sekitar Pasar Bersih Malabar. “Kalau jalan ini dibeton, berarti pedagang kaki lima tidak boleh lagi dagang. Bagaimana mereka cari makan buat keluarganya,” tambahnya.

Hal senada juga disampaikan Jony, pedagang di Pasar Bersih Malabar. Jony mengatakan, dirinya tidak menerima sosialisasi maupun pemberitahuan dari Pemkot Tangerang mengenai proyek betonisasi tersebut.

“Tidak ada sosialisasi maupun selebaran yang disampaikan kepada kami. Tiba-tiba saja masang spanduk itu,” ujarnya.

Pantauan langsung, kondisi jalan sepanjang Pasar Bersih Malabar sudah berlubang di beberapa sisi, sehingga membahayakan pengendara lalu lintas yang melintasi jalan tersebut. ● **yan**



IDN/ANTARA

**UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KASUS STUNTING**  
Pj Wali Kota Banda Aceh Amiruddin (dua kiri) bersama Bunda Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kota Banda Aceh Wardiati (kiri) meninjau pelaksanaan pencegahan dan penanganan stunting di Rumah Gizi Gampong (RGG), Banda Aceh, Aceh, Selasa (10/10).

## Pemkot Tangerang Pantau Langsung Pembangunan Payung Masjid Raya Al-Azhom

**TANGERANG (IM)-** Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang Banten menengatkan pengawasan pengerjaan pembangunan empat payung besar di kawasan Masjid Raya Al-Azhom agar tidak mengganggu aktivitas dan ibadah jamaah.

“Jangan sampai pekerjaan mengganggu aktivitas ibadah jamaah. Saya sudah instruksikan kepada Dinas Perkim (Perumahan dan Pemukiman) untuk melakukan pengawasan lapangan,” kata Wali Kota Tangerang, Arief R Wismansyah di Tangerang, Selasa (10/10).

Dari hasil sidak lapangan yang dilakukan, Wali Kota juga menekankan agar putaing bekas sisa pembangunan harus segera dirapikan agar tidak mengganggu lalu lintas jamaah yang ingin masuk maupun keluar masjid.

Pasalnya Masjid Raya Al - Azhom selalu padat setiap harinya. Tak hanya untuk melaksanakan shalat, warga ada juga yang berkunjung untuk wisata religi.

“Agar dapat bekerja sera-

pi dan sesistematis mungkin, agar proses pembangunan serta renovasi yang berjalan tidak mengganggu aktivitas dan ibadah jamaah,” ujarnya.

Kemudian Wali Kota juga menuturkan jika pembangunan Graha Santri 2210 yang lokasinya berdekatan saat ini juga masih terus berjalan.

“Alhamdulillah, sudah berdira lantai dua, mohon doanya agar bisa cepat terselesaikan dan bisa segera dimanfaatkan oleh para santri-santri di Kota Tangerang,” katanya.

Kepala Dinas Perkim Kota Tangerang, Sugiharto Achmad Bagdia mengatakan pekerjaan proyek di kawasan Masjid Al Azhom mendapatkan perhatian khusus setelah Wali Kota Arief memberikan instruksi agar tak mengganggu jamaah yang hadir.

Ia juga memastikan pekerjaan akan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan semua hal teknis yang menjadi catatan Wali Kota telah disampaikan kepada pekerja dan penanggung jawab proyek. ● **pp**



IDN/ANTARA

## MOBIL LISTRIK DOTTOROTA UNTUK LAYANAN KESEHATAN DI MAKASSAR

Sejumlah tenaga berdiri di dekat mobil listrik Dottorota saat penyerahan secara simbolis di Anjungan Pantai Losari Makassar, Sulawesi Selatan, Selasa (10/10). Pemerintah Kota Makassar menyiapkan 47 unit mobil listrik Dottorota yang dilengkapi dengan fasilitas tabung oksigen dan monitor pemeriksaan jantung yang akan disebar ke seluruh puskesmas guna mendukung pelayanan kesehatan kepada warga (home care).

# Warga Domas Gali Sumur di Pinggir Jalan untuk Tampung Air Payau

Sumur dengan kedalaman tiga meter tersebut memiliki kandungan air payau yang dapat dimanfaatkan warga untuk pemenuhan air untuk sekadar mandi dan mencuci. Payaunya air di sana lantaran lokasi tempat mereka menggali sumur sangat dekat dengan pantai.

**SERANG (IM)-** Akibat kesulitan mendapatkan air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, Warga Desa Domas, Kecamatan Pontang Kabupaten Serang menggali tanah untuk membuat sumur darurat di pinggir jalan.

Sumur dengan kedalaman tiga meter tersebut memiliki kandungan air payau yang dapat dimanfaatkan warga untuk pemenuhan air untuk sekadar mandi dan mencuci.

Payaunya air lantaran lokasi tempat mereka menggali sumur sangat dekat dengan pantai. Pantauan di lokasi, terlihat warga tengah mengambil air di sumur-sumur yang berada di pinggir jalan yang baru digali. Mereka membawa jirigen air untuk di isi di sumur tersebut.

Sumur-sumur tersebut dibuat lantaran kondisi air sungai yang biasa dimanfaatkan masyarakat untuk

mandi dan mencuci mulai mengering. Selain itu, PDAM juga sudah mulai tak ada air karena kondisi air yang sudah mengering.

Kepala Desa Domas, Ukon Hidayat menyatakan, kekeringan yang melanda Desa Domas menyebabkan krisis air bersih sudah terjadi sejak enam bulan lalu. Hal itu dikarenakan air dari PDAM yang tidak mengalir ke rumah-rumah warga.

“Kita sudah sejak bulan Mei mengalami kekeringan, rata semua rumah yang ada di Desa Domas,” katanya, Selasa (10/10).

Warga yang ada di lokasi kemudian berinisiatif untuk menggali sumur di pinggir jalan yang ada di Desa Domas untuk memanfaatkan air tanah yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mandi dan juga cuci.

“Buat sumur ini yang ada sumber airnya walaupun cuma untuk mandi dan mencuci. Kondisi air berwarna kuning dan payau tapi lumayan untuk membatu kebutuhan sehari-hari,” jelasnya.

Sementara untuk kebutuhan memasak dan minum sehari-hari, warga membeli dari pedagang air yang biasa berkeliling menjual air bersih ke masyarakat.

“Sementara warga mengandalkan beli dari pedagang air, untuk kebutuhan memasak dan minum. Biasanya satu rumah itu beli 10 jirigen, harganya 2 ribu per jerigenya,” tegasnya.

Ia mengaku untuk bantuan air terus berdatangan baik dari pemerintah kabupaten ataupun dari instansi lainnya.

Namun untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari warga harus mencari dari tempat lain

karena kebutuhan air sangat tinggi.

“Bantuan kan tidak datang tiap hari jadi warga memanfaatkan sumber air lainnya dan membeli air untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari,” jelasnya.

Sementara itu salah seorang warga Yani mengatakan, keberadaan sumur darurat yang dibuat oleh warga sangat berguna untuk pemenuhan kebutuhan mandi dan cuci baju.

“Sebagian warga ada yang punya sumur di rumahnya, nah untuk sumur-sumur ini biasanya dipake warga yang belum punya sumur,” terangnya.

Ia mengatakan, ada sebanyak 3 sumur yang berada di pinggir jalan dapat dimanfaatkan warga mengambil air. “Yang satu baru di buat kemarin, yang dua nya sudah lama,” pungkasnya. ● **pra**

## Tertimpa Turap Kali Serua, Pekerja Proyek Normalisasi Patah Tulang Paha

**TANGSEL (IM)-JA (30),** salah satu pekerja proyek normalisasi yang tertimpa tembok Kali Serua di Tangerang Selatan, dirujuk ke Rumah Sakit Ciputra, Jakarta Barat. Pasalnya, JA harus menjalani operasi karena luka di bagian pahanya cukup serius.

“Dirujuk di Rumah Sakit Ciputra. Dia (JA) mengalami patah tulang di paha,” kata penanggung jawab pihak kontraktor proyek, Ruhendi Rusli, saat dihubungi, Selasa (10/10). Sementara itu, satu pekerja berinisial DY yang mengalami patah tulang kaki disebut enggan dirawat di rumah sakit.

Begitu pula dengan H, pekerja yang tertimpa reruntuhan tembok juga menolak dirawat di rumah sakit. Mereka memilih perawatan tradisional di kampung halamannya, Sukabumi. “Kalau

yang (patah) kaki itu DY. Itu, Alhamdulillah kemarin saya anterin pakai ambulans, sekarang dia udah di rumah, diurut,” kata Ruhendi.

“Kalau orang sana kan pengennya diurut. Terus ada juga yang (pekerja berinisial H) sudah pulang duluan, langsung diurut,” sambung dia.

Kendati demikian, Ruhendi mengatakan, pihaknya tetap bertanggung jawab untuk membiayai pengobatannya. “Sebagai tanggung jawab proyek, saya santunin. Masing-masing ke orang itu Rp 5 juta untuk biaya urut karena itu tidak akan di-cover BPJS,” kata dia.

Adapun peristiwa itu bermula ketika empat pekerja sedang merakit besi cakar ayam untuk keperluan fondasi di pinggir Kali Serua, tepatnya di Perumahan Villa Bintaro Regency Blok I pada Jumat (6/10). Tak lama kemudian,

turap Kali Serua di bagian sisi perumahan tiba-tiba roboh lalu menimpa para pekerja. “Tiba-tiba tembok turap kali Serua roboh pada bagian Perum Villa Bintaro Regency (VBR),” ucap Kapolsek Pondok Aren, Kompol Bambang Askar Sodik.

Bambang menduga, robohnya turap itu disebabkan oleh getaran alat berat yang sedang dioperasikan.

Saat itu, satu ekskavator tengah mengeruk tanah aliran Kali Serua, tepatnya di dekat turap yang roboh tersebut. “Kami duga disebabkan getaran dari ekskavator yang menyebabkan tembok di atasnya runtuh lalu menimpa pekerja yang ada di bawahnya,” ucap dia.

Akibatnya, satu pekerja berinisial S (39) tewas di tempat kejadian, sedangkan tiga orang lainnya berinisial DY, H dan JA mengalami luka-luka. ● **pp**



IDN/ANTARA

## PAMERAN KELILING MUSEUM RANGGAWARSITA

Tiga pelajar mengamati replika Arca Prajnaparamitha saat mengunjungi Pameran Keliling Museum Ranggawarsita di Kawasan Budaya Jetayu, Pekalongan, Jawa Tengah, Selasa (10/10). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dan Museum Ranggawarsita Semarang menggelar pameran keliling bersama dengan Museum Batik Pekalongan, Museum BPK RI Magelang, serta Monumen Pers Nasional yang menampilkan koleksi benda-benda kuno untuk mengenalkan museum dan koleksi benda purbakala kepada masyarakat.

## PENEGAK HUKUM DIMINTA BERTINDAK

## Puluhan Tambang Ilegal Ganggu Wisata Pantai di Bangka

**BANGKA (IM)-** Aktivitas tambang laut ilegal di kawasan wisata Pantai Cemara, Desa Rebu, Bangka, mulai meresahkan. Di samping mengganggu destinasi wisata tersebut. Pengelola wisata Pantai, Dewi Tari meminta Pemerintah Kabupaten Bangka dan Aparat Penegak Hukum mengambil tindakan agar puluhan ponton tambang tersebut menjauh dari pantai cemara.

Direktur CV MAS, selaku pengelola destinasi wisata Pantai Cemara David Siga mengatakan setidaknya ada 50 ponton isap timah di sekitar perairan. Namun 20 ponton yang beroperasi dekat pantai. “Kami tidak melarang silakan lah mau nambang, tapi tolong jangan terlalu dekat pantai, ini kan kawasan wisata, apalagi mereka itu bekerja malam hari,” kata David, kemRIN.

David menyebutkan puluhan ponton isap tersebut ada koordinatonya. “Kita sudah meminta dua koordinator itu, supaya ponton yang mereka koordinator agak menjauh, tapi sayang tidak mereka hiraukan,” ujarnya.

David mengungkapkan para penambang harus berkoordinasi dengan kedua orang itu, karena ada fee yang harus dibayar dari timah yang dihasilkan. “Kita sudah ke Kades, Babinsa dan Babinkamtibmas, tapi belum ada respon juga, karena ponton ponton itu masih tetap beraktifitas,” ungkap dia.

Pihaknya berharap hal ini segera diatasi, sebab jangan sampai terjadi konflik sosial antara penambang dan pelaku destinasi wisata. “Kami tidak mau ini terjadi konflik sosial jangan sampai ini dibiarkan berlarut larut,” imbuhnya.

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka, Rismy Wira Maddona sangat menayayangkan adanya tambang laut ilegal yang beraktifitas dekat pantai wisata. “Kita ketahui desa Rebo ini sudah merupakan desa Wisata, jadi jangan sampai ada tambang ilegal dekat kawasan,” kata Rismy.

Pihaknya berharap Aparat Penegak Hukum (APH) dapat mengambil tindakan, sehingga kawasan wisata tetap terjaga dari aktifitas tambang ilegal.

Kasi Gakum Polairud, Ajun Komisaris Besar (AKB) Indra Feri Dalimunte mengatakan pihaknya akan melakukan cek lokasi untuk memastikan aktifitas tambang yang berada dekat pantai cemara. Selain itu, lanjut Indra, Pihaknya juga akan berkoordinasi dengan PT Timah mengingat perairan itu merupakan IUP PT timah.

“Ya, kita akan cek lokasi nanti, dan kita juga akan berkoordinasi dengan PT Timah jika terbukti melanggar aturan, akan kita tindak,” katanya. Sayangnya saat ini, Puluhan ponton isap timah tersebut masih tetap beroperasi di dekat pantai Cemara pada malam hari. ● **pra**